

## Kegiatan Belajar 1

# Bahan Baku Alami

### A. KAYU

Kayu adalah bahan baku alami yang banyak dipakai dalam kebutuhan hidup manusia, untuk bahan bangunan, alat rumah tangga, dan kebutuhan lainnya. Indonesia adalah daerah tropis yang banyak menghasilkan berbagai jenis kayu. Sungguh banyak jenis kayu yang tumbuh subur dinegara kita ini, antara lain kayu yang banyak digunakan adalah: jati, rasamala, albasiah, ramin, mahoni, manglid, saninten, afrika, dan sebagainya. Pada dasarnya kayu yang tumbuh di Indonesia dilihat dari kegunaan kayu terbagi menjadi tiga: kayu untuk bahan bangunan, kayu untuk bahan perabotan rumah tangga, dan kayu hanya sebagai bahan kayu bakar.

Menurut Balai Penelitian Kehutanan, kayu dibagi dalam menjadi beberapa kelas:

- 1) Kayu kelas satu, contohnya kayu jati, onglen, kayu lara, kayu merbau. Jenis kayu ini tahan air, artinya tahan terkena tanah yang basah. Bisa tahan sampai 20 tahun.
- 2) Kayu kelas dua, contohnya kayu bangkirai, kayu merawan, dan kayu rasamala. Sifatnya seperti kayu kelas satu hanya memiliki daya tahan sampai dengan 15 tahun.
- 3) Kayu kelas tiga, contohnya kayu pasang dan puspa. Daya tahan kayu ini hanya mencapai 10 tahun.
- 4) Kayu kelas empat, contohnya meranti. Daya tahannya hanya sampai 10 tahun.
- 5) Kayu kelas lima, contohnya *jeungjing* atau sengon. Daya tahannya hanya sampai 10 tahun.

Untuk lebih memperluas wawasan tentang pengetahuan kayu selanjutnya akan dijelaskan beberapa jenis kayu yang tumbuh di Indonesia, dan karakter atau sifat-sifatnya:

- 1) Kayu Jati (*Tectona grandis*), termasuk kayu kelas satu, kayu ini sangat terkenal karena keawetannya. Tumbuh didaerah kering yang berkapur. Karena tumbuhnya di daerah kering maka pertumbuhannya sangat lambat. Umurnya bisa ditebang sampai umur 50 tahun. Jati bukan termasuk kayu keras, karena itu kayu jati mudah diketam, dipaku, atau digergaji. Banyak dihasilkan di daerah Pulau Jawa: rembang, Jepara, Madiun dan Kediri.
- 2) Kayu Onglen (*Eusiderexylon swageri*), termasuk kayu kelas satu, tumbuh di hutan yang berhumus tebal. Di Sumatera disebut *onglen* atau *kayu-belian*, di Kalimantan di sebut kayu *ulin* atau *kayu besi*. Kayu ini sangat keras dan berat hampir menyerupai besi, susah dipaku.
- 3) Kayu Sonokeling ( *Dalbergia latifolia Roxb*), termasuk kayu kelas satu, banyak tumbuh di Jawa Timur. Nama lain adalah *palisander*. Kayu ini sukar dibentuk akibat dari urat kayu yang berbentuk gelombang, sehingga kalau diketam sangat sulit.
- 4) Kayu Hitam ( *Diospyro scelebica*), termasuk kayu kelas satu, banyak tumbuh di Sulawesi – Makasar, dan di Jawa Timur. Warnanya hitam menyerupai arang, sehingga disebut kayu arang. Di Makasar disebut *ebony* atau *ebben*. Banyak digunakan untuk bahan pintu atau kotak.
- 5) Kayu Meranti (*Shorea leprosuta*), termasuk kayu kelas dua, banyak terdapat di dataran rendah Palembang, Jambi, dan di Kalimantan. Berwarna kemerah-merahan, dalam keadaan kering kayu ini lunak. Kayu ini mempunyai nama lain: *damar*, *seraya-ketuko*, *kalup-lampong*, dan *lanan*.
- 6) Kayu Bangkirai ( *Shorea Laevifolia Ender*), termasuk kayu kelas satu atau dua, banyak tumbuh di Kalimantan Timur. Nama lain: *benua*, *benuas*,

*enggelam, balau*, di pulau Jawa sering disebut *jati-kalimantan*. Banyak digunakan untuk bangunan air, bantalan kereta api, alas jembatan.

- 7) Kayu Rasamala (*Altingia exelsa Noronh*), termasuk kayu kelas dua, banyak tumbuh di datran tinggi Jawa Barat. Warnanya merah kehitam-hitaman, bila sudah kering suka retak , sehingga kurang baik digunakan perabotan rumah tangga, biasanya digunakan untuk tiang rumah dan sejenisnya, Di Sumatera kayu ini disebut *pulasan* atau *tulasan*.
- 8) Kayu Walikukun ( *Shoutenia ovata Korth*), termasuk kayu kelas dua, banyak tumbuh di pulau Jawa, kayunya liat dan kenyal, warnanya merah keputih-putihan, banyak digunakan untuk tangkai cangkul, jari-jari roda, kurang baik untuk perabotan rumah tangga.
- 9) Kayu Mahoni (*Swietenia Mahagoni Jack*), termasuk kayu kelas dua, banyak di tanam di pinggir jalan di kota-kota besar di Indonesia, juga terdapat di Amerika Tengah. Pohonnya tinggi, warna kayunya coklat kehitam-hitaman. Banyak digunakan sebagai bahan mebel seperti kayu berukir dari Jepara, juga banyak digunakan untuk alat-alat musik gitar.
- 10) Kayu Melur (*Podocarpus imbricatus BL*), termasuk kayu kelas tiga, banyak tumbuh di Jawa Barat, warnanya kuning pucat, disebut juga kayu jamuju, ki cemara, ki putrid, kayu aru, taji. Kayu ini banyak digunakan untuk perabot rumah tangga.
- 11) Kayu Jeungjing (*Albizzia falcata Backer*), termasuk kayu kelas empat atau lima, banyak ditanam di Jawa Barat, kayunya lunak dan daya susutnya sangat besar, berwarna putih agak sawo muda. Nama lain, *sengon* dan ada juga yang menyebutnya *jati-sebrang*. Di Jawa Barat banyak digunakan untuk membuat karya kerajinan seperti wayang golek.

## **B. BAMBU**

Pencinta bambu menyebut dengan sebutan rumput ajaib (*wonder grass*). Bambu tergolong anggota rumput-rumputan yang menunjukkan perbedaan dari

kerabatnya. Bambu mampu mencapai tinggi sampai dengan 30 meter, dilengkapi dengan batang yang memiliki ruas-ruas, dengan daun yang rimbun, memiliki warna hijau, hitam dan kuning. Karena keindahannya sering dimanfaatkan sebagai elemen hias taman. Bambu banyak tumbuh di dataran yang beriklim tropis, termasuk di Indonesia. Kegunaan bambu sebagai alat kebutuhan banyak ditemukan diantaranya, meja, kursi, tusuk gigi, tirai, berbagai jenis wadah, topi dan sebagainya.

Dari sekian banyak jenis bambu yang ada, 42 jenis dapat digunakan sebagai bahan baku keranjang, 36 jenis untuk bahan baku bangunan, 7 jenis sebagai bahan baku perabot rumah tangga, 5 jenis dapat dijadikan sayuran, dan 9 jenis dapat dijadikan sebagai alat musik. (Sardhi Duryatmo, 2000: 2).

Bambu di dunia terdiri dari sekitar 75 genus atau 1.500 spesies, 10 genus atau sekitar 125 spesies terdapat di Indonesia.

Penggunaan bambu sebagai kebutuhan manusia cukup pesat, didukung oleh umur produksinya yang relatif singkat. Bambu yang begitu tumbuh sebagai rebung, dalam tempo satu tahun sudah mencapai tinggi maksimal, pada tahun berikutnya adalah proses penuaan, dan setelah berusia tiga tahun bambu dapat dipanen untuk berbagai jenis kebutuhan.

Selanjutnya akan dibahas beberapa jenis bambu yang sering digunakan sebagai bahan baku kerajinan, antara lain:

### **1. Bambu Apus (*gigantochloa apus*).**

Bambu apus, di Jawa Barat sering disebut dengan sebutan *awi tali*. Sering juga disebut pring tali, bambu tali. Bambu jenis ini sangat cocok untuk bahan baku kerajinan anyaman, karena memiliki kelebihan karena sifatnya yang lentur, kuat dan memiliki ruas yang panjang. Pada saat masih basah berwarna hijau cerah, dan setelah kering berwarna putih kekuning-kuningan, serta memiliki sifat liat/lentur dan tak getas (mudah patah).

Tinggi bambu apus dapat mencapai 20 meter, diameter batang dapat mencapai 15 cm, dan ketebalan dindingnya mencapai 1.5 cm.

## **2. Bambu Ater (*gigantochloa atter*).**

Bambu ater memiliki kualitas yang baik sebagai bahan baku kerajinan, dan sering dimanfaatkan untuk bahan baku alat musik angklung dan calung. Bambu ini masih tergolong kerabat bambu hitam (*gigantochloa atroviolacea*). Di pedesaan bambu ini sering digunakan sebagai bahan untuk menyalurkan air, dinding rumah, pagar, dan sebagainya. Diameter batang 5-10 cm, ketebalan dinding batang sekitar 0.8-1.00 cm, dengan panjang ruas 40-50 cm.

## **3. Bambu Betung (*dendrocalamus asper*).**

Ruas bambu betung panjang dan diameternya besar sehingga cocok untuk bahan baku kerajinan. Dinding bambu ini termasuk tebal mencapai 1,5 cm, dan memiliki sifat keras, maka sering digunakan sebagai bahan baku bangunan, jembatan dan saluran air. Para penyadap nira, kelapa, dan aren sering memanfaatkan bambu ini untuk menampung bahan baku gula. Selain itu rebung atau tunas bambu yang masih muda sangat enak untuk dikonsumsi sebagai bahan sayur. Jenis bambu ini dapat hidup di dataran tinggi hingga mencapai 2000 meter di atas permukaan laut.

## **4. Bambu Gombang (*gigantochloa pseudoarundinacea*).**

Bambu gombang buluhnya berwarna hijau dengan memiliki garis – garis kuning yang sejajar dengan batangnya. Bambu ini tumbuh dengan rumpun yang tidak relampau rapat. Bambu gombang berserat halus dan dinding buluhnya lebih tipis. Bambu ini dikenal juga dengan sebutan bambu andong, awi surat, atau pring surat.

## **5. Bambu Hitam (*gigantochloa atroviolacea*).**

Bambu ini sering disebut bambu hitam, karena penampilan buluhnya berwarna ungu tua (hijau kehitam-hitaman), atau disebut juga bambu wulung. Garis tengah batang antara 5-10 cm, dengan panjang ruas 45-60 cm, tebal dinding sekitar 0.8 cm dan dapat mencapai ketinggian sampai 20 meter. Di pulau Jawa tumbuh subur di dataran rendah hingga ketinggian 650 meter di atas permukaan laut. Di Jawa Barat bambu ini sering digunakan untuk bahan baku alat musik

angklong dan calung. Bambu ini juga banyak digunakan bahan mebel bambu dan benda kriya lainnya.

#### **6. Bambu Talang (*schizostachyum brachycladum*).**

Di Sumatera Utara bambu ini disebut bambu tolang. Sebutan lain untuk jenis bambu ini adalah awi buluh atau pereng bulu. Di luar Jawa bambu ini populer sebagai bahan baku anyaman, bahan baku dinding, rakit atau lantai rumah.

#### **7. Bambu Kuning (*vulgaris schrad*).**

Bambu kuning ini disebut juga *Bambusa Vulgaris Schrad*, di negeri kita bambu ini sering disebut bambu haur, awi ampel, awi gading, atau pring gading. Rumpun bambu ini tidak terlampau rapat, bercabang rapat mulai dari bawah, batangnya tegak berwarna kuning terang bergaris hijau atau berwarna hijau botol. Lebar batangnya sekitar 10 cm, dengan ketebalan dinding batang 1 cm atau lebih, dengan panjang ruas antara 20 – 45 cm. Jenis bambu ini mempunyai pertumbuhan yang cepat, dan mudah diperbanyak, dapat tumbuh di daerah yang kering.

### **C. PANDAN.**

Selain bambu, bahan alami yang sering digunakan sebagai bahan anyaman adalah pandan, terutama untuk membuat topi atau tikar, tas dan keranjang. Bahan anyaman pandan diambil dari daunnya yang sudah cukup tua, dengan memiliki ciri warnanya hijau tua.

Ada tiga jenis tanaman pandan, pandan wangi, pandan laut, dan pandan biasa. Pandan wangi hanya digunakan sebagai pewangi makanan. Pandan laut, diantara ketiga jenis pandan, pandan laut yang memiliki ukuran paling besar, dan hanya tumbuh di pinggir pantai. Pandan laut tidak lajim digunakan sebagai bahan anyaman. Pandan biasa, bentuk dan warna daunnya hampir sama dengan pandan wangi, hanya pada sisi daun berduri tajam seperti pandan laut, berdaun tipis dan

tidak kaku. Pandan jenis umumnya dapat tumbuh disembarang tempat, dengan penyebaran dengan tunas yang tumbuh pada bagian batang.

#### **D. MENDONG.**

Mendong termasuk tumbuhan air, artinya tumbuh di sawah atau tempat lain yang selalu digenangi air. Daunnya berbentuk batangan kecil, dapat digunakan sebagai bahan anyaman dengan panjang sekitar 1 meter, dengan besar batang sebesar pensil kalau batang dalam keadaan masih basah. Tanaman ini biasanya hanya digunakan untuk membuat tikar biasa dan tikar gulung.

#### **E. LONTAR.**

Lontar adalah sejenis tumbuhan palma atau palem, pohonya besar-besar mirip pohon kelapa dengan ukuran lebih besar. Daun lontar yang masih muda biasanya digunakan bahan anyaman untuk membuat mainan, keranjang atau topi, tidak lajim untuk bahan tikar. Daun yang digunakan untuk bahan anyaman adalah daun yang masih muda dengan warna yang bagus, mengingatkan kita dengan warna jabur atau daun kelapa muda, sampai kering warnanya tidak berubah.

#### **F. TANAH LIAT ATAU LEMPUNG (CLAY).**

Tanah liat adalah bahan utama untuk membuat gerabah. Bahan mineral dari dalam bumi yang sebagian besar susunannya terdiri dari, alumina, silikat dan air yang akan menjadi plastis apabila basah, dan keras seperti batu kalau sudah dibakar.

Tanah liat atau disebut juga lempung yang baik terdiri dari mineral *kaolinite*, sebagai bahan baku untuk membuat gerabah memiliki keplastisan, dan untuk mendapatkan hasil yang baik, tanah liat terdiri dari kristal-kristal yang dibentuk oleh mineral-mineral kaolinite, dengan komposisi, 47 % silika, 39% alumina, dan 14% air. Lempung adalah bahan yang dipakai untuk pembentukan gerabah. Tingkat keplastisan lempung sangat terkandung dengan kadar kandungan

air yang ada di dalamnya. Untuk memperoleh tekstur tanah yang ideal untuk dijadikan bahan baku gerabah, lempung dapat dicampur pasir halus. Komposisi ideal campuran antara pasir kasar 70 % dan pasir halus 30%. Bahan campuran pasir kasar dan halus berfungsi agar *porositas* tanah berkurang, karena butiran halus mengisi butiran kasar.

Bahan lunak yang termasuk bahan ini ialah bermacam-macam jenis tanah liat. Secara garis besar dapat dibedakan menjadi kaolin, tanah tahan api, tanah liat, dan tanah merah untuk bahan bangunan.

***Kaolin***, adalah jenis tanah liat murni yang halus berwarna putih, di alam sering bercampur dengan bahan lain sehingga warnanya, putih gading, abu-abu, atau hitam kopi. Di pulau Bangka dan Bliton kaolin dieksploitasi sebagai hasil tambang yang diekspor.

***Tanah tahan api***, adalah jenis tanah liat yang mempunyai kemampuan khusus menahan api, sifat demikian disebut sifat *refraktori*. Tanah liat jenis ini sangat baik untuk membuat batu bata tahan api, yang diperlukan untuk membuat tungku pembakaran keramik, tanur tinggi peleburan logam, atau keperluan lain yang memerlukan dengan temperatur tinggi.

***Tanah liat***, atau disebut juga lempung, adalah sebagai bahan baku gerabah, sifatnya lunak dan mudah dibentuk. Jenis warnanya cukup banyak. Tanah liat banyak macam warnanya, karena tercampur dengan bahan lain. ***Tanah merah*** adalah sejenis tanah liat yang berwarna kemerah-merahan, digunakan sebagai bahan baku pembuatan batu-bata, batu bata kerawangan, genting dan pipa riul.

## **G. KULIT BUAH JAGUNG,**

Bahan ini sebagai salah satu contoh bahan yang pada awalnya tidak biasa digunakan sebagai bahan baku kerajinan. Namun karena kreativitas manusialah yang menentukan segalanya. Masih banyak bahan baku lain yang belum terungkap. Untuk hal ini, para pendidik dimanapun anda berada, marilah mencari berbagai bahan yang ada di lingkungan tempat kita mengajar.



Dalam uraian ini akan diuraikan pemanfaatan kulit jagung sebagai media untuk membuat rangkaian bunga. Bunga yang dibuat dengan memperlihatkan warna natural (alam) menjadi fenomena tren “Kembali ke Alam”. Warna yang dimaksudkan adalah warna: putih sebagai warna natural kulit jagung, coklat tua, coklat kayu, coklat muda, dan merah maron. Warna natural banyak digemari oleh masyarakat dunia seperti, Amerika, Jepang, Singapura dan Eropah. Penampilan karya yang dibuat dapat dikelompokkan berdasarkan jenis warnanya: berwarna natural dengan tidak mengubah warna bahan yang dirangkai, dan pewarnaan yang diupayakan meniru atau mendekati warna bunga yang sesungguhnya.

Proses pembuatan klobot kulit buah jagung dan pewarnaannya adalah sebagai berikut. Kulit buah jagung dalam bahasa Jawa disebut *klobot*, (dalam bahasa Inggris: Corn husks, shuckers), merupakan lapisan pembungkus buah yang menutupi bagian tongkolnya. Lapisan kulit jagung yang akan digunakan sebagai bahan baku kerajinan dapat dikelompokkan sebagai berikut: lapisan terluar yang bertekstur kasar, lapisan tengah yang bertekstur halus dan lentur, lapisan terdalam yang paling tipis lebih lentur dan lebih halus, dapat digunakan untuk membuat bentuk-bentuk benda yang kecil.

Kulit jagung yang akan dijadikan bahan baku sebaiknya dipilih dari jagung yang tua umurnya. Kulit jagung sebelumnya harus diperanginkan sampai kering, tetapi tidak dijemur langsung di terik matahari. Lembaran kulit jagung dari yang paling luar sampai paling dalam dapat digunakan semuanya.

Mengolah kulit jagung sebelum digunakan sebagai bahan kerajinan, diawali dengan membersihkan kulit jagung sehingga tidak mengandung kotoran. Selanjutnya kulit jagung direbus. Pada saat direbus kulit jagung harus terendam seluruhnya. Untuk membunuh kuman tambahkan deterjen pada saat perebusan. Sisa air rebusan berwarna tertentu dapat dijadikan sebagai pewarna, yang dapat digunakan saat dibutuhkan. Warna bekas rebusan memiliki warna yang unik, sebelum digunakan sebaiknya disaring terlebih dahulu. Setelah perebusan selesai daun jagung ditiriskan, dan dikeringkan dengan tingkat kekeringan 75 %. Kulit

jagung siap dibuat bahan untuk membuat berbagai jenis karya menarik. Selamat mencoba.

## **Rangkuman**

**Kayu.** Kayu adalah bahan baku alami yang banyak dipakai dalam kebutuhan hidup manusia, untuk bahan bangunan, alat rumah tangga, dan kebutuhan lainnya. Indonesia adalah daerah tropis yang banyak menghasilkan berbagai jenis kayu. Jenis kayu yang banyak digunakan dan tumbuh subur dinegara kita ini antara lain: jati, rasamala, albasiah, ramin, mahoni, manglid, saninten, afrika, dan sebagainya. Pada dasarnya kayu yang tumbuh di Indonesia dilihat dari kegunaan kayu terbagi menjadi tiga: kayu untuk bahan bangunan, kayu untuk bahan perabotan rumah tangga, dan kayu hanya sebagai bahan kayu bakar. Menurut Balai Penelitian Kehutanan, kayu dibagi dalam menjadi beberapa kelas sesuai dengan tingkat keawetannya di bawah 10 tahun hingga di atas 20 tahun.

**BAMBU.** Pencinta bambu menyebut dengan sebutan rumput ajaib (*wonder grass*). Bambu tergolong anggota rumput-rumputan yang menunjukkan perbedaan dari kerabatnya. Bambu mampu mencapai tinggi sampai dengan 30 meter, dilengkapi dengan batang yang memiliki ruas-ruas, dengan daun yang rimbun, memiliki warna hijau, hitam dan kuning. Bambu banyak tumbuh di dataran yang beriklim tropis, termasuk di Indonesia. Kegunaan bambu sebagai alat kebutuhan banyak ditemukan diantaranya, meja, kursi, tusuk gigi, tirai, berbagai jenis wadah, topi dan sebagainya. Beberapa jenis bambu diantaranya adalah: Bambu Apus (*gigantochloa apus*), Bambu Ater (*gigantochloa atter*), Bambu Betung (*dendrocalamus asper*), Bambu Gombang (*gigantochloa pseudoarundinacea*), Bambu Hitam (*gigantochloa atrovioleacea*), Bambu Talang (*schizostachyum brachycladum*).  
Bambu Kuning (*vulgaris schrad*).

**Pandan.** Selain bambu, bahan alami yang sering digunakan sebagai bahan anyaman adalah pandan, terutama untuk membuat topi atau tikar, tas dan

keranjang. Bahan anyaman pandan diambil dari daunnya yang sudah cukup tua, dengan memiliki ciri warnanya hijau tua.

**Mendong**, termasuk tumbuhan air, tumbuh di tempat yang selalu digenangi air. Daunnya berbentuk batangan kecil, dapat digunakan sebagai bahan anyaman dengan panjang sekitar 1 meter, dengan besar batang sebesar pensil kalau batang dalam keadaan masih basah. Tanaman ini biasanya hanya digunakan untuk membuat tikar biasa dan tikar gulung.

**Lontar**, adalah sejenis tumbuhan palma atau palem, pohonnya besar-besar mirip pohon kelapa dengan ukuran lebih besar. Daun lontar yang masih muda biasanya digunakan bahan anyaman untuk membuat mainan, keranjang atau topi.

**Tanah liat atau lempung (clay)**, Tanah liat adalah bahan utama untuk membuat gerabah. Bahan mineral dari dalam bumi yang sebagian besar susunannya terdiri dari, alumina, silikat dan air yang akan menjadi plastis apabila basah, dan keras seperti batu kalau sudah dibakar.

Bahan lunak yang termasuk bahan ini ialah bermacam-macam jenis tanah liat. Secara garis besar dapat dibedakan menjadi kaolin, tanah tahan api, tanah liat, dan tanah merah untuk bahan bangunan.

**Kulit Buah Jagung**, bahan ini sebagai salah satu contoh bahan yang pada awalnya tidak biasa digunakan sebagai bahan baku kerajinan. Kulit buah jagung dalam bahasa Jawa disebut *klobot*, (dalam bahasa Inggris: Corn husks, shuckers), merupakan lapisan pembungkus buah yang menutupi bagian tongkolnya. Lapisan kulit jagung yang akan digunakan sebagai bahan baku kerajinan dapat dikelompokkan sebagai berikut: lapisan terluar yang bertekstur kasar, lapisan tengah yang bertekstur halus dan lentur, lapisan terdalam yang paling tipis lebih lentur dan lebih halus, dapat digunakan untuk membuat bentuk-bentuk benda yang kecil.

## **Latihan**

Cobalah semua jenis kerajinan yang ditawarkan dalam kegiatan belajar ini, kemudian pilih salah satu kegiatan yang menurut anda paling tepat untuk

dikembangkan dalam pembelajaran seni rupa di sekolah saudara atau lingkungan saudara

### **Test Formatif 1**

#### **A. Pilih satu jawaban yang paling tepat dari beberapa alternatif jawaban yang disediakan**

1. bahan dalam berkarya seni rupa menggunakan dapat dikategorikan dalam dua jenis yaitu...
  - a. bahan alami dan bahan olahan
  - b. bahan alami dan bahan organik
  - c. bahan buatan dan bahan olahan
  - d. bahan alami dan bahan olahan
2. Bambu apus, di Jawa Barat sering disebut dengan sebutan *awi tali*. Sering juga disebut pring tali, bambu tali. Bambu jenis ini sangat cocok untuk bahan baku kerajinan.....
  - a. anyaman
  - b. ukiran
  - c. pahatan
  - d. semuanya benar
3. Selain bambu, bahan lain yang dapat digunakan untuk menganyam diantaranya adalah
  - a. pandan
  - b. stone
  - c. clay
  - d. majalah
4. Bahan utama untuk membuat gerabah adalah
  - a. clay
  - b. gips
  - c. cement
  - d. fosfor
5. jenis tanah liat murni yang halus berwarna putih, di alam sering bercampur dengan bahan lain sehingga warnanya, putih gading, abu-abu, atau hitam kopi adalah...

- |            |            |
|------------|------------|
| a. kauman  | c. kaolin  |
| b. liontin | d. alkalin |

**B. Jawablah Pertanyaan dibawah ini dengan singkat dan padat**

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan bahan alami dalam berkarya Seni Rupa
2. Sebutkan keuntungan dan kerugian menggunakan bahan alami dalam berkarya seni rupa
3. Sebutkan beberapa jenis karya seni rupa yang lazim dibuat menggunakan bahan alami
4. Sebutkan beberapa jenis tanah bambu dan karya seni rupa yang lazim dibuat menggunakan bahan tersebut.
5. Sebutkan beberapa jenis tanah liat dan karya seni rupa yang lazim dibuat menggunakan bahan tersebut.

**Daftar Pustaka**

- A. Chaniago dkk, (1976), *Kerajinan Dari Triplek*, Jakarta: NV Masa Baru.
- Chapman, Laura H. , (1978), *Approaches to Art in Education*, New York San Diego Chicago San Francisci Atlanta: Harcourt Brace Jovanvich, Inc.
- Nanang Ganda Prawira dkk. , (2003), *Pendidikan Seni Rupa Untuk Mahasiswa PGSD/PGTK Guru SD dan TK*. Bandung: Jurusan Pendidikan Seni Rupa Universitas Pendidikan Indonesia.
- Oho Garha dan T.K. Purba, (1983), *Pendidikan Keterampilan Anyaman*, Jakarta: PT Karya Unipress.
- Ruslani, (1983), *Pendidikan Ketrampilan SMTA Pertukangan Kayu 2*, Bandung: Angkasa.
- Sardhi Duryatmo, ( 2000), *Wirausaha Kerajinan Bambu*, Bojong Gede-Bogor: Puspa Swara.

Soemarjadi, dkk., (1992/1993), *Pendidikan Keterampilan*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.

Sri Mulyaningsih, (1999), *Membuat Kertas Daur Ulang Berwawasan Lingkungan*, Bojong Gede-Bogor: Puspa Swara

Syafii, Dkk. (2006), *Materi dan Pembelajaran Kertakes SD*, Jakarta: Universitas Terbuka.

Tim Suhuf Kertaseni Nusantara, ( 2003), *Berkreasi Dengan Kertas Daur Ulang*, Jakarta: Puspa Swara.

Wachowiak, Frank, (1993), *Emphasis Art A Qualitative Art Program for Elementary and Middle School*, University of Georgia.

Yardhini Yumarta dkk, (1981), *Pendidikan Ketrampilan SMTA Keramik*, Bandung: Angkasa.